

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Keagenen (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*". Ahmad Elqorni (2009).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Teori keagenan terfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Konflik kepentingan dalam perusahaan antara prinsipal dengan manajer yang disebut dengan *agency conflict* disebabkan adanya hubungan keagenan atau *agencyrelationship*.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dalam satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atau nama prinsipal serta memberi prinsipalnya. Walaupun tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer memiliki pemikiran lain yang seolah-olah dianggap bertentangan dengan pemikiran pemegang saham Aryaningtyas (2009).

Teori agensi mengatakan bahwa manajemen laba disebabkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*).

Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap pihak baik pihak *principal* dan *agent* memiliki kepentingan masing-masing dan termotivasi untuk mewujudkan kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan suatu konflik. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak dengan pihak manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sehingga harga saham naik. Manajemen sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya seperti dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, bonus maupun kontrak kompensasi.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(asymmetrical information) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Tundjung, 2012).

## 2.2 Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba oleh Schroeder (2009) didefinisikan sebagai percobaan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba jangka pendek yang dilaporkan. Sebagai reaksinya beberapa manajer perusahaan mulai menggunakan praktik-praktik pelaporan keuangan yang curang. Healy, Paul, and Wahlen dalam Schroeder (2009) menemukan bahwa manajemen laba terjadi karena bermacam-macam alasan, termasuk untuk mempengaruhi pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen, mengurangi kemungkinan pelanggaran persetujuan peminjaman, dan untuk menghindari intervensi dari peraturan pemerintah.

Menurut Ujiyantho (2007) mendefinisikan manajemen laba sebagai pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan

dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi.

### 2.3 Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang (Waloyo,2008:217).

Menurut Suranggane (2007) Banyak peneliti dan para profesi akuntan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terealisasikan di periode yang akan datang apabila probabilitas realisasi lebih dari 50% dan jika kurang dari 50% maka harus dilakukan penilaian kembali untuk mengurangi atau menurunkan saldo akun tersebut.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 paragraf 28 dikemukakan bahwa pada setiap tanggal neraca, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui tersebut dan apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya maka aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui menjadi memenuhi kriteria pengakuan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 mensyaratkan para manajer untuk mengakui dan menilai kembali aset pajak tangguhan yang dapat disebut pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Peraturan ini memberikan kebebasan bagi pihak manajemen untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan sendiri kebijakan akuntansinya dalam penilaian tersebut sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tidaknya manajemen laba.

## 2.4 Tingkat Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal, akan tetapi keberadaan hutang justru bisa menjadi cerminan bahwa kinerja saham perusahaan kurang bagus. Banyak para ahli berpendapat apabila kinerja perusahaan baik, maka saham perusahaan akan diminati oleh investor di pasar saham yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan volume perdagangan dan harga saham. Keadaan seperti ini seharusnya membuat perusahaan tidak perlu lagi mencari pendanaan melalui hutang (Tarjo, 2008).

Hutang yang dipergunakan secara efisien dan efektif akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hutang juga dapat dijadikan alasan untuk memicu manajer melakukan manajemen laba. Tingginya risiko perusahaan yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, dapat membuat manajemen “bermain” dengan nilai rasio tersebut untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibanding dengan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Terdapat dua pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Dilihat dari hubungan positif, semakin besar suatu perusahaan, tingkat kompleksitas perusahaan juga akan semakin tinggi dibandingkan perusahaan kecil sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar memerlukan banyak biaya dalam melakukan usahanya, contoh: biaya iklan, biaya promosi, biaya politik, biaya gaji, dan lain-lain. Biaya-biaya ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan padahal tujuan umum dari suatu perusahaan adalah mendapatkan *profit* sebesar-besarnya, maka dari itu kemungkinan pelaksanaan manajemen laba lebih besar.

Dilihat dari sisi lainnya, Siregar (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hubungan negatif berarti semakin kecil suatu perusahaan, semakin besar dorongan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar dinilai kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang sebenarnya.

## 2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar *research & development cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Tundjung, 2012).

## 2.7 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur (*manufacturing bussines*) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Dari definisi perusahaan manufaktur tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi.

Pada akhir periode pada perusahaan manufaktur biasanya terdapat produk yang belum selesai dikerjakan. Produk yang belum selesai dikerjakan dinamakan persediaan barang dalam proses. Sehingga pada perusahaan

manufaktur terdapat tiga unsur persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kegiatan ini sering disebut sebagai proses produksi. Selama proses produksi tentunya dibutuhkan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga barang jadi siap untuk dijual.

## 2.8 Manajemen Laba Menurut Pandangan Islam

Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan reward atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Menurut Hidayat, manajemen Islam pun tidak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi) berdasarkan suku, agama, atau pun ras. Nabi Muhammad SAW bahkan pernah bertransaksi bisnis dengan kaum Yahudi. Ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan pluralitas dalam bisnis maupun manajemen. Hidayat mengungkapkan, ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW :

1. Tauhid artinya memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
2. Adil artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan akad saling setuju.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Kehendak bebas artinya manajemen Islam mempersilahkan umatnya untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum ekonomi Islam, yaitu halal.
4. Pertanggungjawaban artinya semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

### 2.8.1 Hukum Manajemen Laba Menurut Al-Qur'an

Bidang akuntansi akan melahirkan suatu profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir karena adanya anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan objektif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan). Penjelasan Al-Qur'an dan Hadis mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu. Firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
 تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (An Nisa:29)

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Pengasih.

Dalam surat An Nisa ayat 29, diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan dalam manajemen laba, manajer keuangan melakukan pelaporan keuangan yang telah di modifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya.

Walaupun praktek manajemen laba diatur dalam Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU/GAAP).

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait pada penelitian yang dilakukan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiara Timuriana (2015) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI swlama tahun 2010-2014 menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Wisnu Arwinda Irawan (2013) dalam penelitiannya analisis pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2009-2011 menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Meli Ekoma (2013) dalam penelitiannya berjudul pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan dan *financial leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2004-2008 menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dewi dan Feni (2012) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh aset pajak tangguhan, diskresioner akrual, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2006-2009. Diskresioner akrual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2006-2009, dan tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2006-2009. Hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2006-2009.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Tiara Timuriana (2015)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2010-2014	1. Manajemen laba(Y) 2. Aset pajak tangguhan( $X_1$ ) 3. Beban pajak tangguhan( $X_2$ )	Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2	Wisnu Arwinda Irawan (2013)	Analisis pengaruh kepemilikan institusional, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-	1. Manajemen laba(Y) 2. kepemilikan institusional( $X_1$ ) 3. <i>leverage</i> ( $X_2$ ) 4. ukuran perusahaan ( $X_3$ ) 5. profitabilitas( $X_4$ )	<i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

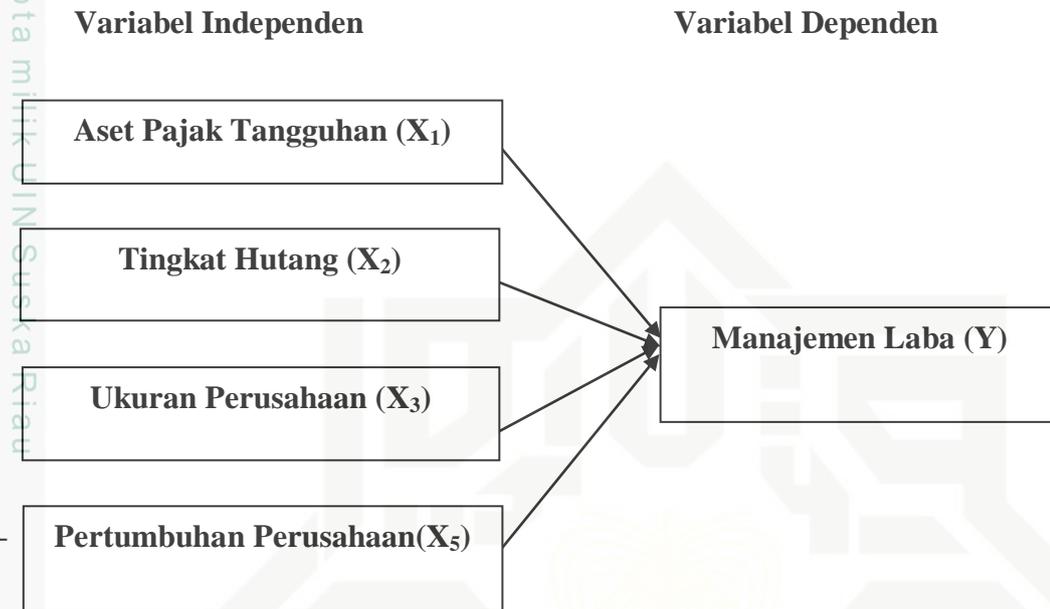
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2011		
3	Meli Ekoma (2013)	pengaruh <i>free cash flow</i> , pertumbuhan perusahaan dan <i>financial leverage</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2004-2008	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen laba(Y)</li> <li>2. <i>free cash flow</i>(X<sub>1</sub>)</li> <li>3. pertumbuhan perusahaan(X<sub>2</sub>)</li> <li>4. <i>financial leverage</i>(X<sub>3</sub>)</li> </ol>	<i>Free cash flow</i> , pertumbuhan perusahaan dan <i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4	Dewi dan Feni (2012)	Pengaruh aset pajak tangguhan, diskresioner akrual, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2006-2009	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Laba(Y)</li> <li>2. Aset pajak tangguhan(X<sub>1</sub>)</li> <li>3. diskresioner akrual(X<sub>2</sub>)</li> <li>4. tingkat hutang(X<sub>3</sub>)</li> <li>5. ukuran perusahaan(X<sub>4</sub>)</li> </ol>	Aset pajak tangguhan, <i>diskresioner akrual</i> dan tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 2.10 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, keterkaitan maupun hubungan antar variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori diatas. Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan hubungan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Desain Penelitian**



**Sumber : Data Olahan 2016**

## 2.11 Pengembangan Hipotesis

### 2.11.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan pada Manajemen Laba

Menurut Sukrisno Agus dan Estralita Trisnawati (2009: 244) aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 Revisi 2012 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Hubungan antara aset pajak tangguhan dengan manajemen laba adalah adanya kemungkinan pembayaran pajak pada periode mendatang menjadi lebih besar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau lebih kecil. Hal ini menjadi celah bagi manajemen untuk memanipulasi jumlah dari laba bersihnya sehingga bisa memperkecil jumlah pajak yang harus di bayar. Karena selisih positif antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang mengakibatkan koreksi positif yang menimbulkan aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan terjadi apabila laba akuntansi lebih kecil dari pada laba fiskal akibat perbedaan temporer.

Berdasarkan penelitian Tiara Timuriana (2015) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena aset pajak tangguhan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi untuk minimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan. Pajak yang seharusnya dibayarkan pada periode sekarang dialihkan pada periode mendatang dengan demikian laba perusahaan pun akan meningkat karena beban pajak yang harus dibayarkan lebih kecil karena Apabila aset pajak tangguhan mengalami kenaikan maka manajemen laba pun akan mengalami kenaikan. Sejalan dengan penelitian Miller dan Skinner dalam Suranggane (2007) bahwa aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan gagasan tersebut Maka penulis merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: Aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba**

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.11.2 Pengaruh Tingkat Hutang pada Manajemen Laba

Tingkat hutang merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio tingkat hutang, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio tingkat hutang yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hasil dari penelitian Wisnu (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan dapat memicu peningkatan manajemen laba.

Tarjo (2008) membuat hipotesis dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menawarkan standar akuntansi yang menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan. Hasil penelitian konsisten dengan hipotesis bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba. Maka penulis merumuskan hipotesis ke tiga sebagai berikut:

**H2: Tingkat hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba**

### 2.11.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu,

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut menyebabkan faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak dan memperkecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang bisa menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

Hasil penelitian Dewi dan Feni (2012) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dan perusahaan juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi. Begitu pula Nuryaman (2008) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Karena semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengolahan laba. Kompleksitas perusahaan besar memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Maka penulis merumuskan hipotesis ke empat sebagai berikut:

**H3: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba**

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.12.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar *research & development cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Tandjung,2012).

Handayani dan Rachadi (2009) bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah, maka akan memiliki kecenderungan untuk menyesatkan laporan laba atau perubahan laba melalui tindakan manipulasi laba.

Berdasarkan penelitian Meli Ekoma (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti manajemen laba pada perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi lebih besar dari pada perusahaan dengan peluang tumbuh rendah. Begitu pula dengan penelitian Subagyo (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba**